

BAB VI PEMBAHASAN

6.1. Produktivitas Real

Produktivitas real terdiri dari waktu efektif dan produktivitas real tiap-tiap daerah.

6.1.1. wilayah Bantul

Berdasarkan tabel 5.7 dan 5.11 untuk wilayah Bantul data Rata-rata jam efektif perhari dan Rata-rata produktivitas real perhari di uraikan pada tabel 6.1, maka dapat dibuat grafik 6.1 dan 6.2 berikut ini, sehingga dapat diketahui pada hari berapakah tukang mempunyai produktivitas terbanyak dan jam efektif terlama.

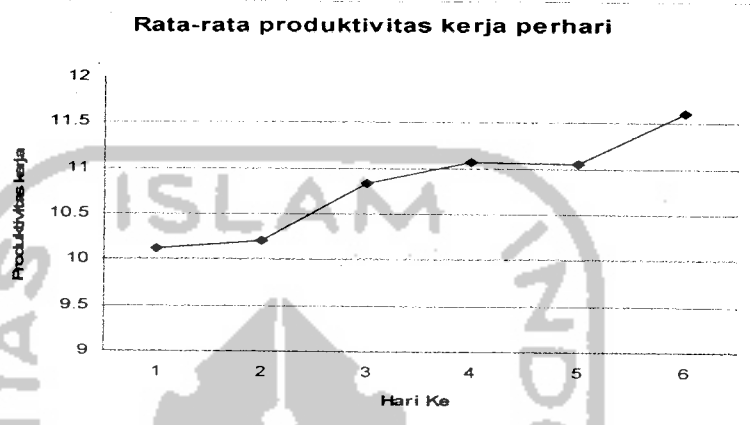
Tabel 6.1. Rata-rata produktivitas real dan jam efektif perhari kerja wilayah Bantul

| No | Hari Ke | Rata-Rata | |
|----|---------|---------------------------------|----------------------|
| | | Produktivitas M ² | Jam efektif (jam) |
| 1 | 1 | 10.12 | 6.1 |
| 2 | 2 | 10.21 | 6.1 |
| 3 | 3 | 10.84 | 5.97 |
| 4 | 4 | 11.07 | 6.1 |
| 5 | 5 | 11.06 | 6.067 |
| 6 | 6 | 11.61 | 6.083 |

Sumber : pengolahan data

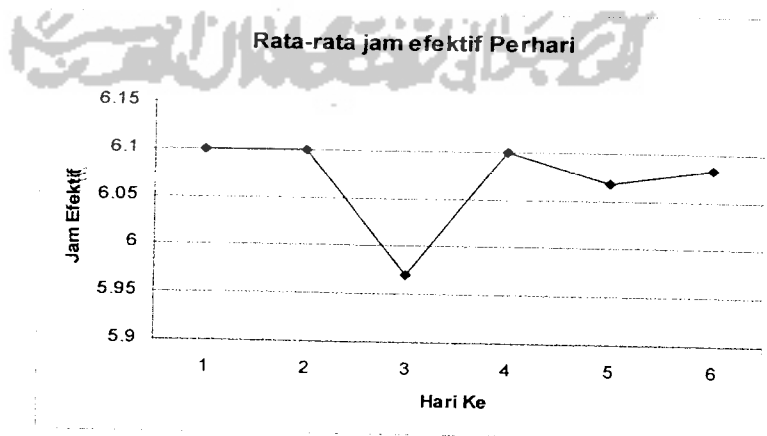
Pada tabel 6.1 terlihat pada hari ke dua jam efektif selama 6.1 jam menghasilkan produktivitas 10.21 m², dan pada hari ke tiga jam efektif 5.97 jam dengan produktivitas 10.84 m². Dengan demikian jam efektif pada hari ke tiga lebih lama 0.13 jam dari pada hari kedua tetapi produktivitas lebih tinggi 0.63 m². Hal ini dikarenakan selama jam efektif tukang tidak hanya melakukan pemasangan keramik saja tetapi juga harus meratakan lantai kerja, memotong

keramik, pekerjaan siku sebelum pemasangan keramik. Pada hari ketiga pekerjaan sampingan selain pemasangan lantai keramik lebih banyak, sehingga jam efektif terbilang lama tetapi produktivitas lebih sedikit.



Gambar 6.1. Rata-rata produktivitas real perhari wilayah Bantul

Dari gambar 6.1. dapat dilihat bahwa hari 1 dan 2 terjadi peningkatan produktivitas yang tidak terlalu tinggi, hal ini dikarenakan biasanya hari pertama kerja tukang butuh penyesuiian dahulu dengan lingkungan kerjanya, sedangkan hari ke 3,4,5 dan 6 terjadi peningkatan produktivitas yang tinggi dikarenakan telah terbiasanya dengan pekerjaannya dan akhir hari terjadi motivasi kerja yang disebabkan oleh upah.



Gambar 6.2. Rata-rata jam efektif perhari wilayah Bantul

Dari gambar 6.2. dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jam efektif, pada hari ke 1, 2 dan 3 memang lebih banyak bekerjanya tetapi produktivitasnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh berbagai macam hal yang sudah disebutkan diatas. Sedangkan hari ke 4,5 dan 6 terjadi penurunan tetapi mereka (pekerja) lebih gesit/ ulet dalam mengerjakan pekerjaan pemasangan keramik dengan waktu yang lebih sedikit dibandingkan pada hari ke 1,2 dan3.

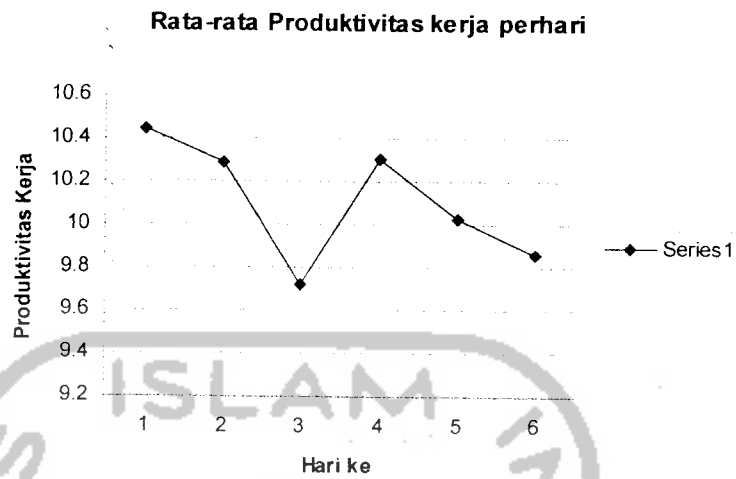
6.1.2. Wilayah Sleman

Berdasarkan tabel 5.8 dan 5.12 untuk wilayah Sleman data Rata-rata jam efektif perhari dan Rata-rata produktivitas real perhari di uraikan pada tabel 6.2, maka dapat dibuat grafik 6.3 dan 6.4 berikut ini, sehingga dapat diketahui pada hari berapakah tukang mempunyai produktivitas terbanyak dan jam efektif terlama.

Tabel 6.2. Rata-rata produktivitas real dan jam efektif perhari kerja wilayah Sleman

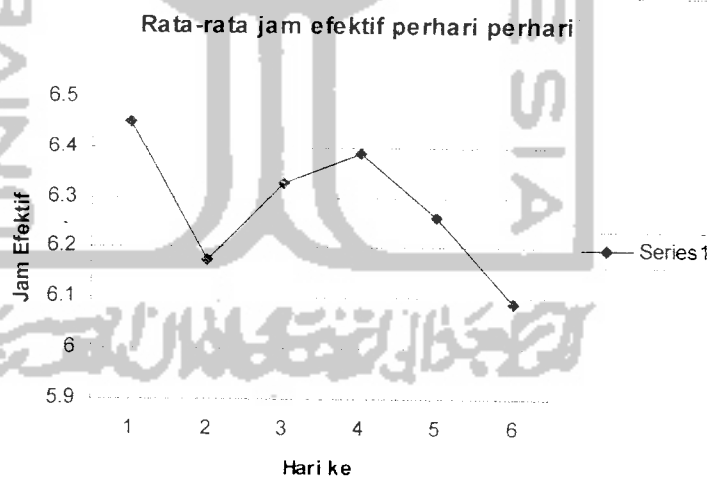
| No | Hari Ke | Rata-Rata | |
|----|---------|------------------------------|-------------------|
| | | Produktivitas M ² | Jam efektif (jam) |
| 1 | 1 | 10.44 | 6.45 |
| 2 | 2 | 10.29 | 6.176 |
| 3 | 3 | 9.722 | 6.328 |
| 4 | 4 | 10.3 | 6.388 |
| 5 | 5 | 10.03 | 6.262 |
| 6 | 6 | 9.865 | 6.091 |

Sumber : pengolahan data



Gambar 6.3. Rata-rata produktivitas real perhari wilayah Sleman

Dari grafik 6.3 dapat dilihat bahwa hari 1, 2 dan 3 terjadi penurunan produktivitas, sedangkan hari ke 4,5 dan 6 terjadi peningkatan produktivitas



Gambar 6.4. Rata-rata jam efektif perhari wilayah Sleman

Dari grafik 6.4 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jam efektif, pada hari ke 2 dan 6. Sedangkan hari ke 1,3,4 dan 6 terjadi peningkatan.

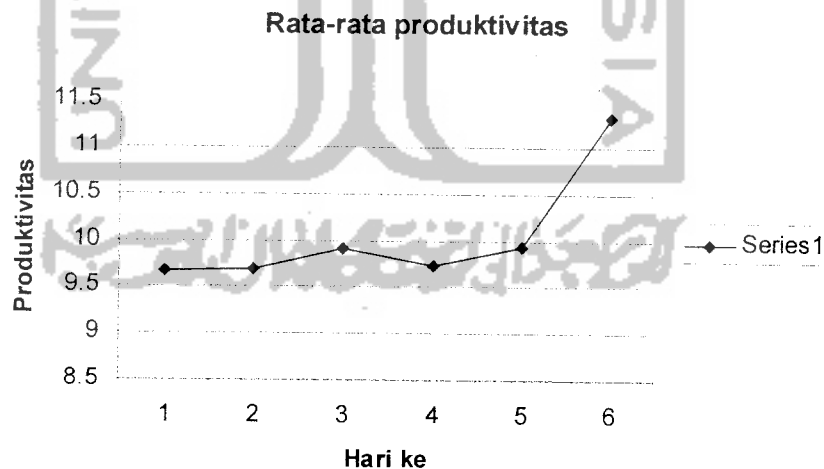
6.1.3. Wilayah Gunung Kidul

Berdasarkan tabel 5.9 dan 5.13 untuk wilayah Gunung Kidul data Rata-rata jam efektif perhari dan Rata-rata produktivitas real perhari di uraikan pada tabel 6.3, maka dapat dibuat grafik 6.5 dan 6.6 berikut ini, sehingga dapat diketahui pada hari berapakah tukang mempunyai produktivitas terbanyak dan jam efektif terlama.

Tabel 6.3. Rata-rata produktivitas real dan jam efektif perhari kerja Wilayah Gunung Kidul

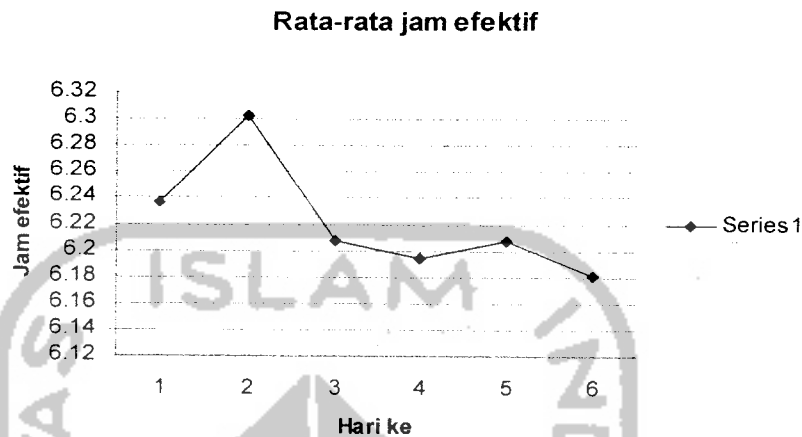
| No | Hari Ke | Rata-Rata | |
|----|---------|------------------------------|-------------------|
| | | Produktivitas M ² | Jam efektif (jam) |
| 1 | 1 | 9.677 | 6.236 |
| 2 | 2 | 9.695 | 6.303 |
| 3 | 3 | 9.9 | 6.208 |
| 4 | 4 | 9.738 | 6.194 |
| 5 | 5 | 9.935 | 6.208 |
| 6 | 6 | 11.31 | 6.181 |

Sumber : pengolahan data



Gambar 6.5. Rata-rata produktivitas real perhari Wilayah Gunung Kidul

Dari grafik 6.5 dapat dilihat bahwa hari 1 dan 2 terjadi penurunan produktivitas, sedangkan hari ke 3, 4, 5 dan 6 terjadi peningkatan produktivitas.



Gambar 6.6. Rata-rata jam efektif perhari Wilayah Gunung Kidul

Dari grafik 6.6. dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jam efektif, pada hari ke 4 dan 6. Sedangkan hari ke 1, 2, 3 dan 5 terjadi peningkatan.

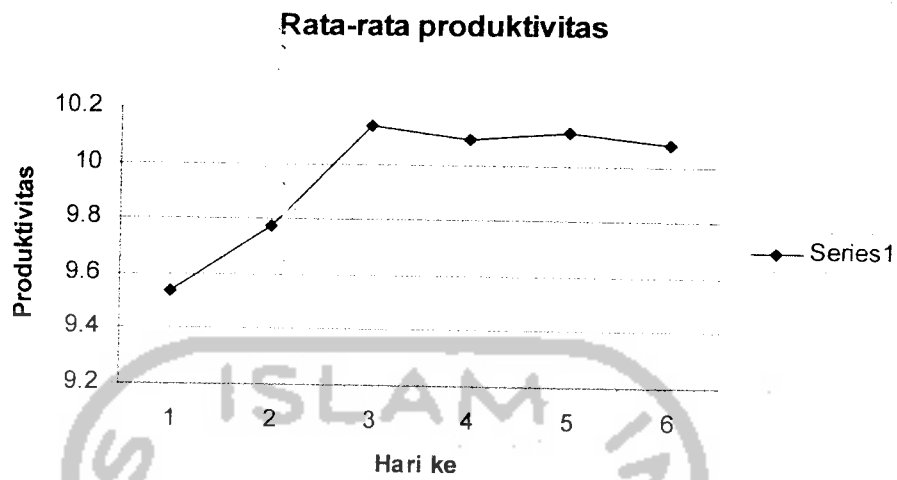
6.1.4. Wilayah Kulon Progo

Berdasarkan tabel 5.10. dan 5.14. untuk wilayah Kulon Progo data Rata-rata jam efektif perhari dan Rata-rata produktivitas real perhari di uraikan pada tabel 6.4, maka dapat dibuat grafik 6.7 dan 6.8 berikut ini, sehingga dapat diketahui pada hari berapakah tukang mempunyai produktivitas terbanyak dan jam efektif terlama.

Tabel 6.4. Rata-rata produktivitas real dan jam efektif perhari kerja Wilayah Kulon Progo

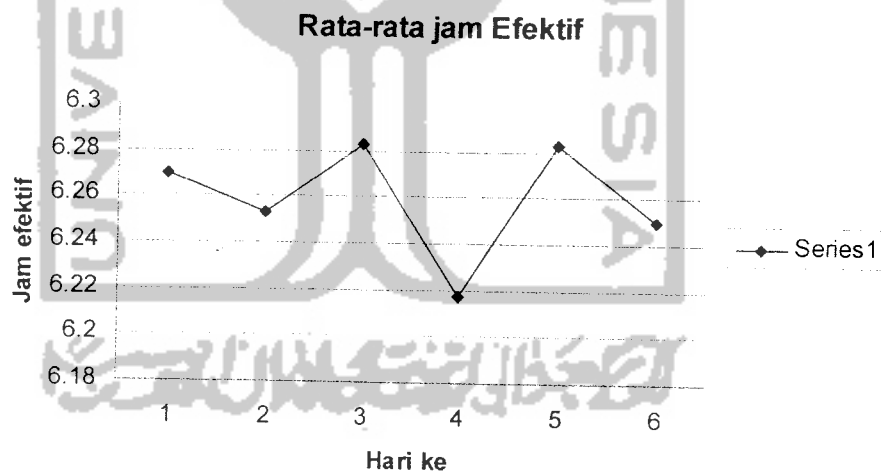
| No | Hari Ke | Rata-Rata | |
|----|---------|---------------------------------|----------------------|
| | | Produktivitas M ² | Jam efektif (jam) |
| 1 | 1 | 9.536 | 6.27 |
| 2 | 2 | 9.776 | 6.253 |
| 3 | 3 | 10.14 | 6.283 |
| 4 | 4 | 10.09 | 6.217 |
| 5 | 5 | 10.12 | 6.283 |
| 6 | 6 | 10.08 | 6.25 |

Sumber : pengolahan data



Gambar 6.7. Rata-rata produktivitas real perhari Wilayah Kulon Progo

Dari grafik 6.7. dapat dilihat bahwa setiap harinya terjadi peningkatan produktivitas.

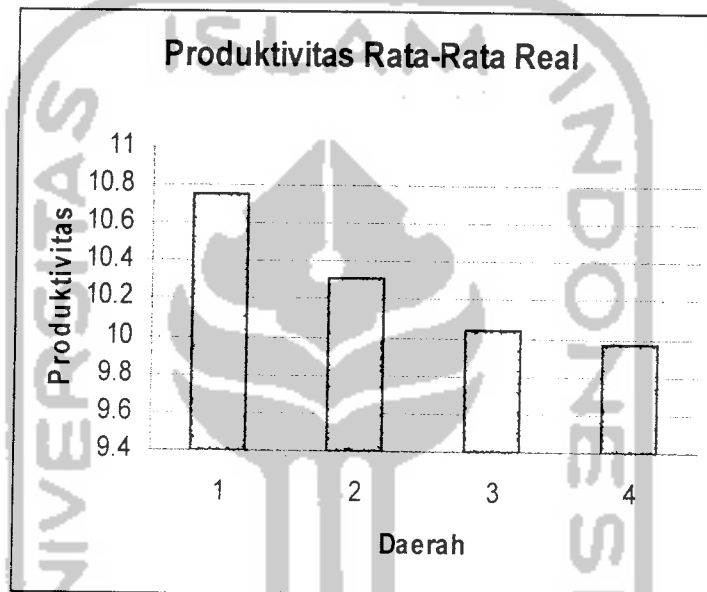


Gambar 6.8. Rata-rata jam efektif perhari Wilayah Kulon Progo

Dari grafik 6.8. dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jam efektif, pada hari ke 2,4 dan 6. Sedangkan hari ke 1 ,3 dan 5 terjadi peningkatan.

Tabel dan Grafik Perbandingan Produktivitas Real Tiap Daerah

| Daerah | Produktivitas (M ² / hari) | | |
|---------------------|---|----------------|------|
| | Maks | Rata-rata | Min |
| Bantul | 11.28 | 10.7532 | 9.14 |
| Sleman | 12.56 | 10.313 | 7.8 |
| Gunung Kidul | 11.48 | 10.04 | 8.32 |
| Kulon Progo | 11.395 | 9.9776 | 8.28 |



Ket :

- 1 = Bantul
- 2 = Sleman
- 3 = Gunung Kidul
- 4 = Kulon Progo

6.2. Produktivitas Efektif

Berdasarkan hasil analisis produktivitas efektif pada bab 5, maka kami munculkan hasil akhir dari keseluruhan produktivitas efektif setiap daerah sebagai berikut ini.

Tabel 6.5. Gambaran Produktivitas Efektif tukang di setiap Daerah.

| Daerah | Produktivitas (M ² / jam) | | |
|---------------------|--|----------------|-------|
| | Maks | Rata-rata | Min |
| Bantul | 1.88 | 1.7654 | 1.52 |
| Sleman | 1.9 | 1.62547 | 1.338 |
| Gunung Kidul | 1.85 | 1.6133 | 1.34 |
| Kulon Progo | 1.84 | 1.596 | 1.29 |

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa produktivitas efektif yang mempunyai nilai yang tertinggi yaitu pada daerah Sleman (1.9 m²/jam), sedangkan Produktivitas terendah yaitu pada daerah Kulon Progo (1.29 m²/jam). Hasil Rata-rata Produktivitas efektif tertinggi yaitu pada daerah Bantul (1.7654m²/jam).

Perbedaan produktivitas tukang di setiap daerah tersebut di pengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat kemampuan kerja dalam melaksanakan pekerjaan, baik yang di peroleh dari hasil pendidikan dan penelitian maupun bersumber dari pengalaman kerja dan Tingkat kemampuan eksekutif dalam memberikan motivasi kerja, agar pekerja sebagai induvidu bekerja dengan usaha maksimal (Hadari Nawawi, 1999).

Didalam Kepadatan tenaga kerja terhadap produktivitas, jika kepadatan melewati titik jenuh, maka produktivitas tenaga kerja menunjukkan tanda-tanda penurunan . Hal ini disebabkan kerena dalam kondisi proyek tempat sejumlah buruh bekerja, selalu ada kesibukan manusia, gerakan peralatan serta kebisingan. Makin tinggi jumlah pekerja per area atau makin turun luas area perkerja, maka makin sibuk kegiatan per area, akhirnya akan mencapai titik dimana kelancaran pekerjaan terganggu dan mengakibatkan penurunan produktivitas.

6.3. Produktivitas Ideal

Jika bisa dioptimalkan jam efektif maksimal 7 jam dengan mengadakan pengawasan terhadap tenaga kerja maka waktu yang terbuang bisa dikurangi dan produktivitas bisa ditingkatkan. Dari tabel 5.29 sampai tabel 5.32 dapat diketahui proses peningkatan produktivitas bila bekerja selama 7 jam sehari, adapun besarnya prosentase peningkatan adalah sebagai berikut :

1. Wilayah Bantul dengan peningkatan produktivitas rata-rata sebesar **13.13 %**
2. Wilayah Sleman dengan peningkatan produktivitas rata-rata sebesar **9.62 %**
3. Wilayah Gunung Kidul dengan peningkatan produktivitas rata-rata sebesar **11.04%**
4. Wilayah Kulon Progo dengan peningkatan produktivitas rata-rata sebesar **10.89%**

Untuk data diatas bisa dilihat pada tabel 6.3 berikut ini yang menguraikan tentang produktivitas efektif, kerja, ideal dan % peningkatan produktivitas.

Tabel 6.6. Produktivitas efektif, kerja, ideal dan % peningkatan produktivitas.

| No | Kabupaten | Produktivitas Real (m ²)/(hari) | Produktivitas efektif (m ²)/(jam) | Produktivitas Ideal (m ²)/(jam) | Peningkatan Produktivitas (%) |
|----|--------------|---|---|---|-------------------------------|
| 1 | Bantul | 10.7532 | 1.7676 | 2.0348 | 13.13% |
| 2 | Sleman | 10.313 | 1.625 | 1.8002 | 9.62% |
| 3 | Gunung Kidul | 10.04 | 1.613 | 1.8146 | 11.04% |
| 4 | Kulon Progo | 9.9776 | 1.596 | 1.7918 | 10.89% |

Sehingga didapatkan rata-rata peningkatan produktivitas untuk seluruh DIY sebesar (15.12 % + 10.65 % + 12.42% + 12.21 %) / 4 = 12.6 %.

Secara keseluruhan dari hasil pengolahan data didapatkan nilai rata-rata (mean) produktivitas efektif dari setiap wilayah kabupaten adalah di Wilayah Bantul 1.7676m²/jam, nilai maksimum dan minimum produktivitas berturut-turut 1.88m²/jam dan 1.52m²/jam. rata-rata jam efektif 6.088 jam. Wilayah Sleman nilai rata-rata (mean) produktivitas efektif adalah 1.62547218 m²/jam, nilai

maksimum dan minimum produktivitas berturut-turut $1.9\text{m}^2/\text{jam}$ dan $1.338\text{m}^2/\text{jam}$. rata-rata jam efektif 6.33495jam . Wilayah Gunung Kidul nilai rata-rata (mean) produktivitas efektif adalah $1.6133\text{m}^2/\text{jam}$, nilai maksimum dan minimum produktivitas berturut-turut $1.85\text{m}^2/\text{jam}$ dan $1.34\text{m}^2/\text{jam}$. rata-rata jam efektif 6.22jam . Wilayah Kulon Progo nilai rata-rata (mean) produktivitas efektif adalah $1.596\text{m}^2/\text{jam}$, nilai maksimum dan minimum produktivitas berturut-turut $1.84\text{m}^2/\text{jam}$ dan $1.29\text{m}^2/\text{jam}$. rata-rata jam efektif 6.258jam .

Apabila jam efektif dioptimalkan menjadi 7 jam perhari dengan melakukan pengawasan yang lebih baik, seperti tenaga kerja diharapkan hadir 30 menit sebelum jam 08.00 untuk melakukan persiapan kerja, persiapan pulang dilakukan setelah jam 16.00, dilakukan seleksi tenaga kerja terutama dari segi pengalaman kerja karena diharapkan dalam bekerja tidak membutuhkan waktu untuk penyesuaian, dan faktor motivasi kerja seperti upah perlu diperhatikan agar tenaga kerja berproduktivitas lebih baik. Hal tersebut akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 12.6 % jadi dapat mempercepat waktu penyelesaian proyek.

6.4. Pengaruh faktor-faktor Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Secara Tunggal

Produktivitas berdasarkan Pengelompokan dan Pengaruh Faktor-faktor Tenaga Kerja terdiri dari Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Umur Produktif dan Upah.

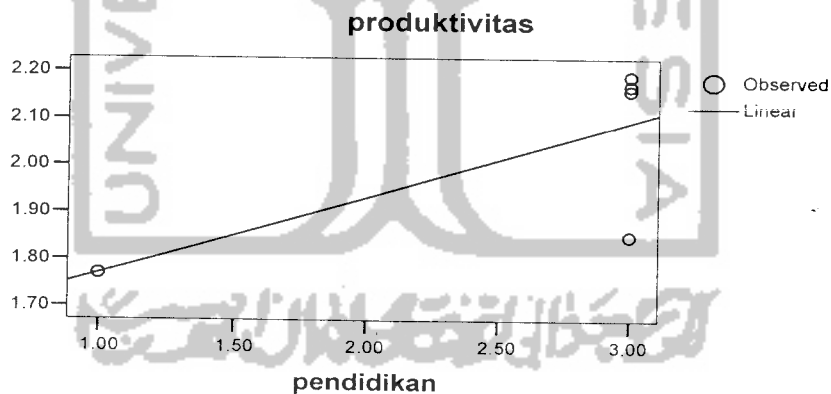
6.4.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas

6.4.1.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Wilayah Bantul

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat pendidikan formal secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 3.165. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 3 adalah 10.13. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 1.609, Koefisien regresinya sebesar 0.161 maka

dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 1.609 + 0.161 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar +0.161 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) $\hat{1}$ jejang tingkat pendidikan tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0.161 m²/jam. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel pendidikan dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai R = 0.716. menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang kuat antara variabel pendidikan dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan pendidikan dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.40. Dengan Uji t, tingkat pendidikan (X_1) didapat t hitung = 1.779 dan dari t tabel = 3.182 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran I Bantul

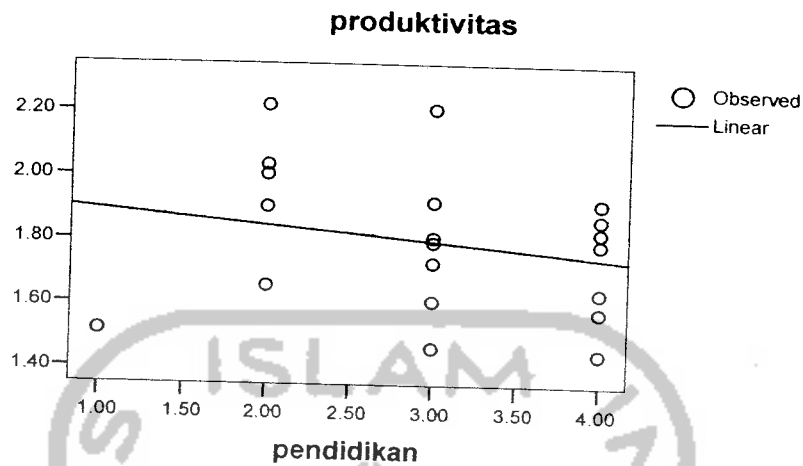


Gambar 6.9. Grafik regresi linear antara pendidikan dengan produktivitas Kabupaten Bantul

6.4.1.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Wilayah Sleman

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat pendidikan formal secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 0.743. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 18 adalah 4.41. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 1.943, Koefisien regresinya sebesar - 0.048 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 1.943 - 0.048 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar - 0.048 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) 1 jejang tingkat pendidikan tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar 0.048 m^2/jam . Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel pendidikan dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.199$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat rendah antara variabel pendidikan dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan pendidikan dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.40. Dengan Uji t, tingkat pendidikan (X_1) didapat $t_{hitung} = -0.862$ dan dari $t_{tabel} = 2.1$ dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran II Sleman.

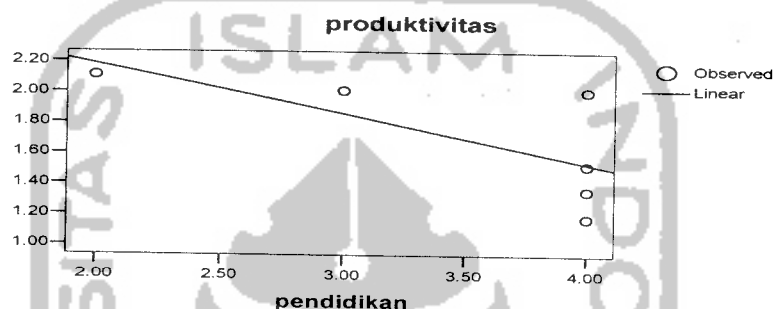


Gambar 6.10. Grafik regresi linear antara pendidikan dengan produktivitas Kabupaten Sleman

6.4.1.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Wilayah Gunung Kidul

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat pendidikan formal secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 3.568. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 4 adalah 7.71. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 2.831. Koefisien regresinya sebesar - 0.323 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 2.831 - 0.323 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar - 0.323 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) 1 jejang tingkat pendidikan tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar 0.323 m^2 ·jam. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel pendidikan dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.687$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel pendidikan dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan pendidikan dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.40. Dengan Uji t, tingkat pendidikan (X_1) didapat t hitung = -1.889 dan dari t tabel = 2.77 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran III Gunung Kidul.



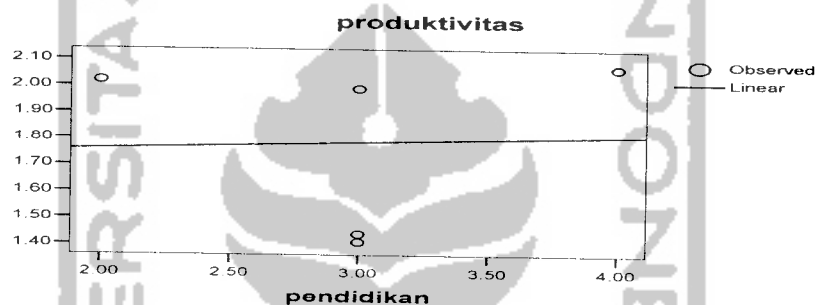
Gambar 6.11. Grafik regresi linear antara pendidikan dengan produktivitas Kabupaten Gunung Kidul

6.4.1.4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Wilayah Kulon Progo

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat pendidikan formal secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 0.009. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 3 adalah 10.13. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 1.711, Koefisien regresinya sebesar 0.025 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 1.711 + 0.025 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar +0.025 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) 1 jejang tingkat pendidikan tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar $0.025 \text{ m}^2/\text{jam}$. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel pendidikan dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.053$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien

korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat sangat lemah antara variabel pendidikan dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan pendidikan dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.40. Dengan Uji t, tingkat pendidikan (X_1) didapat $t_{hitung} = 0.093$ dan dari $t_{tabel} = 3.18$ dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran IV Kulon Progo.



Gambar 6.12. Grafik regresi linear antara pendidikan dengan produktivitas Kabupaten Kulon Progo

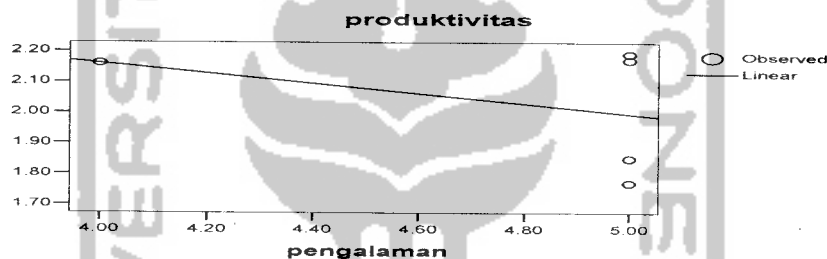
6.4.2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas

6.4.2.1. Pengaruh Tingkat Pengalaman Terhadap Produktivitas Wilayah Bantul

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat pengalaman secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 0.466. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 3 adalah 10.13. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 2.82, Koefisien regresinya sebesar -0.165 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 2.82 - 0.165 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar - 0.165 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) 1 jejang tingkat pengalaman tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar 0.165 m^2/jam . Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel

pengalaman dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.367$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang rendah antara variabel pengalaman dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan pengalaman dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.41. Dengan Uji t, tingkat pendidikan (X_1) didapat t hitung = -0.682 dan dari t tabel = 3.182 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran I Bantul.



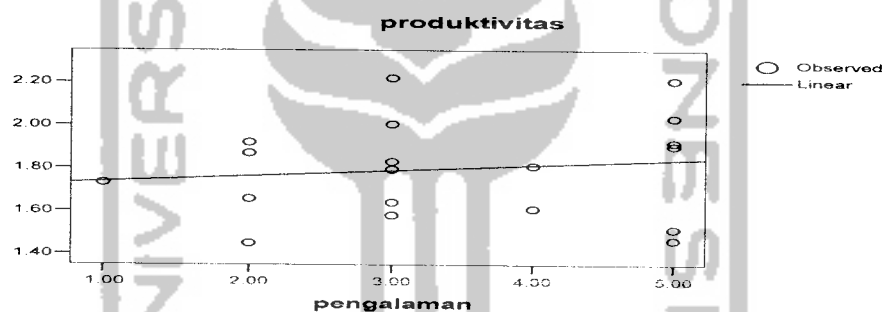
Gambar 6.13. Grafik regresi linear antara pengalaman dengan produktivitas Kabupaten Bantul

6.4.2.2. Pengaruh Tingkat Pengalaman Terhadap Produktivitas Wilayah Sleman

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat pengalaman secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 0.385. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 18 adalah 4.41. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 1.712, Koefisien regresinya sebesar 0.025 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 1.712 + 0.025 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar + 0.025 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) 1 jejang tingkat pengalaman tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan

produktivitas sebesar $0.025 \text{ m}^2/\text{jam}$. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel pengalaman dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.145$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat rendah antara variabel pengalaman dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan pengalaman dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.41. Dengan Uji t, tingkat pendidikan (X_1) didapat $t_{\text{hitung}} = 0.62$ dan dari $t_{\text{tabel}} = 2.1$ dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran II Sleman.



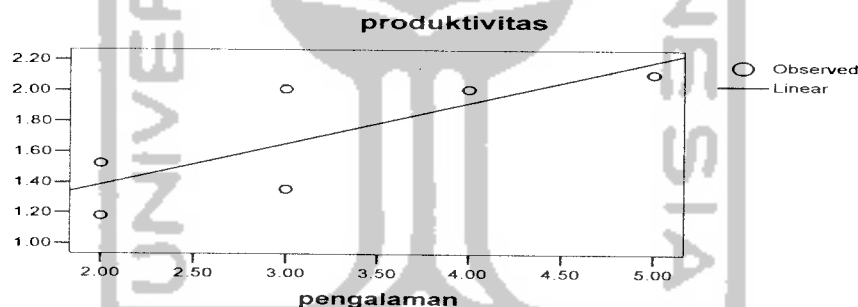
Gambar 6.14. Grafik regresi linear antara pengalaman dengan produktivitas Kabupaten Sleman

6.4.2.3. Pengaruh Tingkat Pengalaman Terhadap Produktivitas Wilayah Gunung Kidul

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat pengalaman secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 6.736. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 4 adalah 7.71. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 0.85, Koefisien regresinya sebesar 0.267 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 0.85 + 0.267 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar + 0.265

menyatakan bahwa setiap peningkatan(karena tanda +) 1 jejang tingkat pengalaman tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0.265 m²/jam. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel pengalaman dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai R = 0.792, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang kuat antara variabel pengalaman dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan pengalaman dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.41. Dengan Uji t , tingkat pendidikan (X₁) didapat t hitung = 2.595 dan dari t tabel = 2.77 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan (X₁) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran III Gunung Kidul.



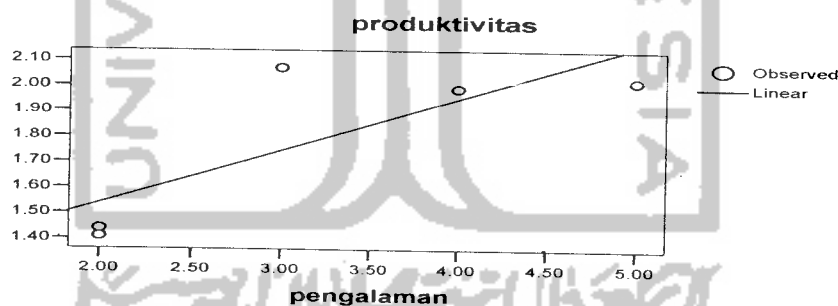
Gambar 6.15. Grafik regresi linear antara pengalaman dengan produktivitas Kabupaten Gunung Kidul

6.4.2.4. Pengaruh Tingkat Pengalaman Terhadap Produktivitas Wilayah Kulon Progo

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat pengalaman secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 5.627. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 3 adalah 10.13. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan.

Konstanta sebesar 1.13, Koefisien regresinya sebesar 0.205 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 1.13 + 0.205 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar + 0.205 menyatakan bahwa setiap peningkatan(karena tanda +) 1 jejang tingkat pengalaman tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0.205 m²/jam. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel pengalaman dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai R = 0.808, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel pengalaman dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan pengalaman dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.41. Dengan Uji t , tingkat pendidikan (X_1) didapat t hitung = 2.372 dan dari t tabel = 3.18 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran IV Kulon Progo.



Gambar 6.16. Grafik regresi linear antara pengalaman dengan produktivitas Kabupaten Kulon Progo

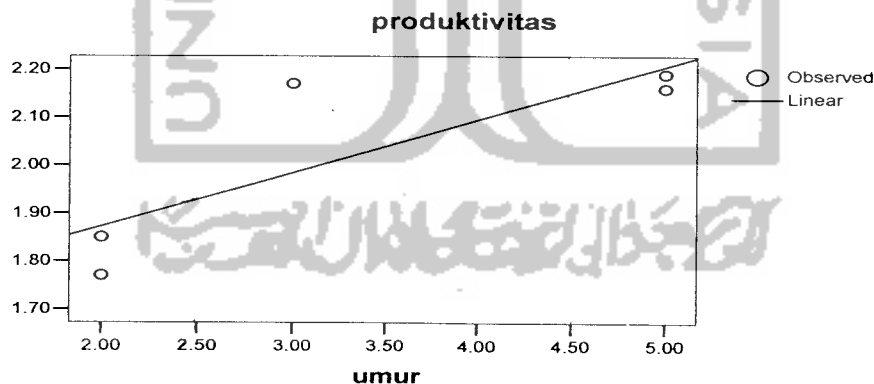
6.4.3. Pengaruh Umur Terhadap Produktivitas

6.4.3.1. Pengaruh Tingkat Umur Terhadap Produktivitas Wilayah Bantul

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat umur secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 7.108. Dari

tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 3 adalah 10.13. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 1.65, Koefisien regresinya sebesar 0.111 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 1.65 + 0.111 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar +0.111 menyatakan bahwa setiap peningkatan(karena tanda +) 1 jejang tingkat umur tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar $0.111 \text{ m}^2/\text{jam}$. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel umur dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.839$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel umur dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan umur dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.42. Dengan Uji t , tingkat umur (X_1) didapat $t_{\text{hitung}} = 2.666$ dan dari $t_{\text{tabel}} = 3.182$ dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran I Bantul

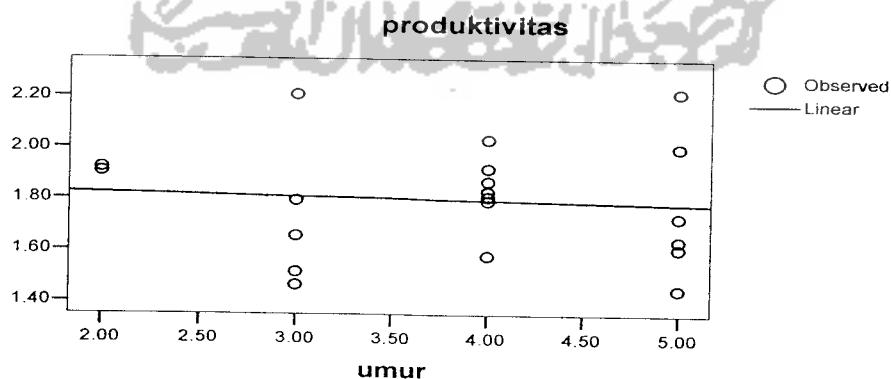


Gambar 6.17. Grafik regresi linear antara umur dengan produktivitas Kabupaten Bantul

6.4.3.2. Pengaruh Tingkat Umur Terhadap Produktivitas Wilayah Sleman

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat umur secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 0.06. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 18 adalah 4.41. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 1.848, Koefisien regresinya sebesar -0.013 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 1.848 - 0.013 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar -0.013 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) 1 jejang tingkat umur tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar $0.013 \text{ m}^2/\text{jam}$. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel umur dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.058$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat rendah antara variabel umur dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan umur dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.42. Dengan Uji t . tingkat umur (X_1) didapat t hitung = -0.246 dan dari t tabel = 2.1 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran II Sleman.

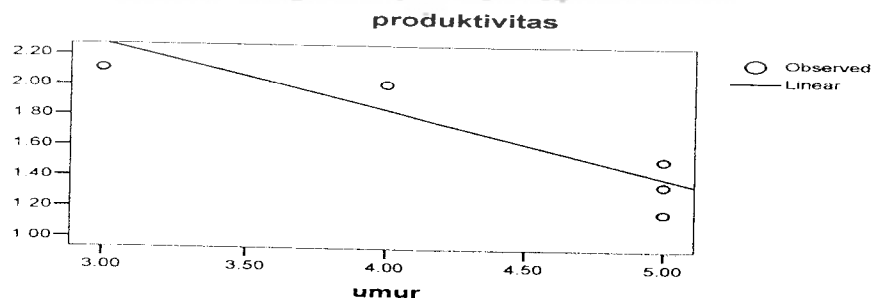


Gambar 6.18. Grafik regresi linear antara umur dengan produktivitas Kabupaten Sleman

6.4.3.3. Pengaruh Tingkat Umur Terhadap Produktivitas Wilayah Gunung Kidul

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat umur secara induvidu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 16.411. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 4 adalah 7.71. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah signifikan. Konstanta sebesar 3.575, Koefisien regresinya sebesar -0.433 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 3.575 - 0.433 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.433 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) 1 jejang tingkat umur tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar 0.433 m^2/jam . Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel umur dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.897$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel umur dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan umur dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.42. Dengan Uji t , tingkat umur (X_1) didapat $t_{hitung} = -4.051$ dan dari $t_{tabel} = 2.77$ dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran III Gunung Kidul

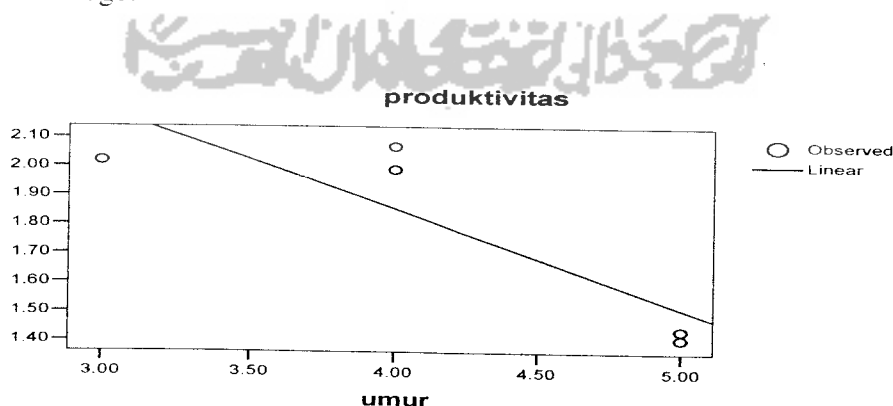


Gambar 6.19. Grafik regresi linear antara umur dengan produktivitas Kabupaten Gunung Kidul

6.4.3.4. Pengaruh Tingkat Umur Terhadap Produktivitas Wilayah Kulon Progo

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat umur secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 8.765. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 3 adalah 10.13. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 3.22, Koefisien regresinya sebesar -0.341 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 3.22 - 0.341 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar - 0.341 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) 1 jejang tingkat umur tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar 0.341 m^2/jam . Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel umur dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.863$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel umur dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan umur dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.42. Dengan Uji t , tingkat umur (X_1) didapat t hitung = -2.961 dan dari t tabel = 3.18 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran IV Kulon Progo.



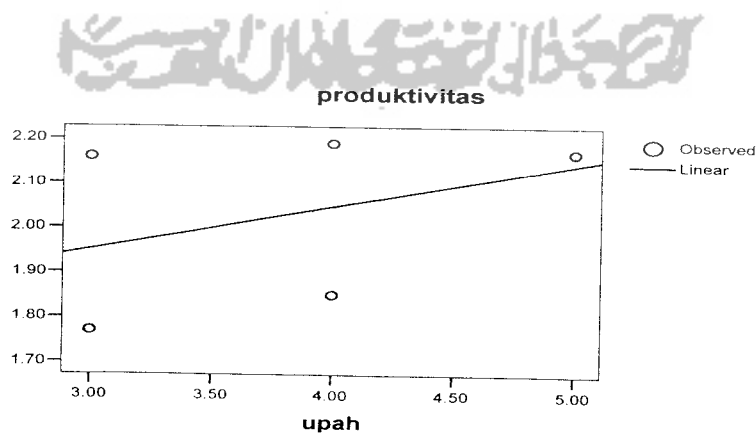
Gambar 6.20. Grafik regresi linear antara umur dengan produktivitas Kabupaten Kulon Progo

6.4.4. Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas

6.4.4.1. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Wilayah Bantul

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat upah secara induvidu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji –F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 0.564. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 3 adalah 10.13. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 1.664, Koefisien regresinya sebesar 0.096 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 1.664 + 0.096 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar +0.096 menyatakan bahwa setiap peningkatan(karena tanda +) 1 jejang tingkat upah tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0.096 m^2/jam . Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel upah dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.398$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat rendah antara variabel upah dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan upah dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.43. Dengan Uji t , tingkat upah (X_1) didapat $t_{hitung} = 0.751$ dan dari t tabel = 3.182 dimana t_{hitung} lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel upah (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran I Bantul

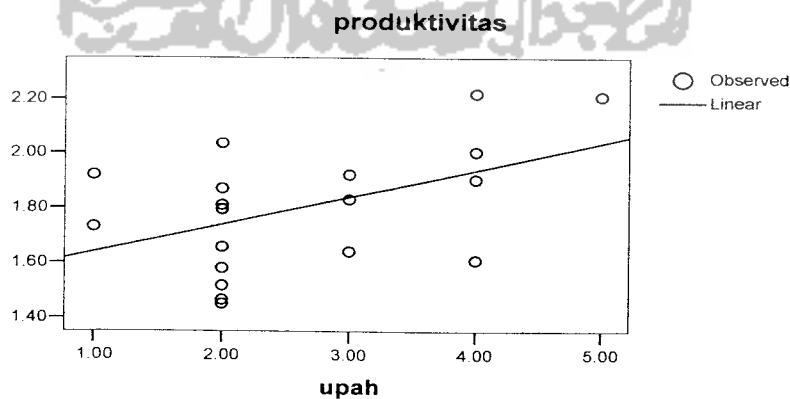


Gambar 6.21. Grafik regresi linear antara upah dengan produktivitas Kabupaten Bantul.

6.4.4.2. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Wilayah Sleman

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat upah secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 5.713. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 18 adalah 4.41. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah signifikan. Konstanta sebesar 1.539, Koefisien regresinya sebesar 0.1 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 1.8539 + 0.1 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.1 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) 1 jejang tingkat upah tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0.1 m^2/jam . Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel upah dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.491$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sangat sedang antara variabel upah dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan upah dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.43. Dengan Uji t , tingkat upah (X_1) didapat $t_{hitung} = 2.39$ dan dari t tabel = 2.1 dimana t_{hitung} lebih besar dari t tabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel upah (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran II Sleman

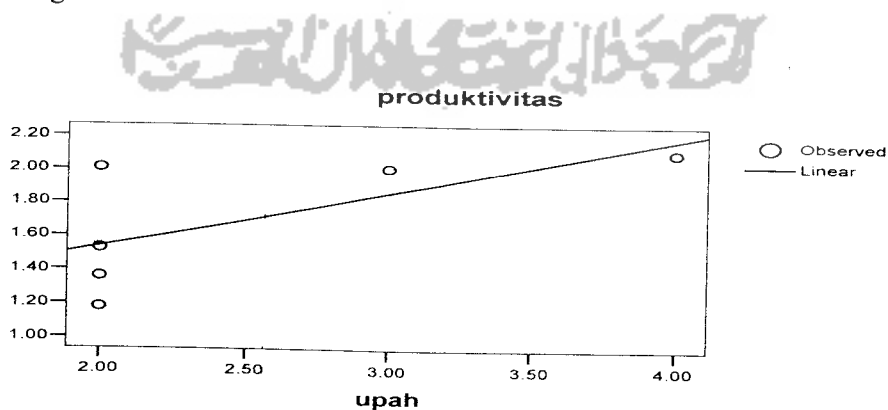


Gambar 6.22. Grafik regresi linear antara upah dengan produktivitas kabupaten Sleman.

6.4.4.3. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Wilayah Gunung Kidul

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat upah secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 3.568. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 4 adalah 7.71. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 0.891, Koefisien regresinya sebesar 0.323 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 0.891 + 0.323 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.323 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) 1 jejang tingkat upah tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar $0.323 \text{ m}^2/\text{jam}$. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel upah dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.687$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang kuat antara variabel upah dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan upah dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.43. Dengan Uji t , tingkat upah (X_1) didapat $t_{hitung} = 1.889$ dan dari $t_{tabel} = 2.77$ dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel upah (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran III Gunung Kidul

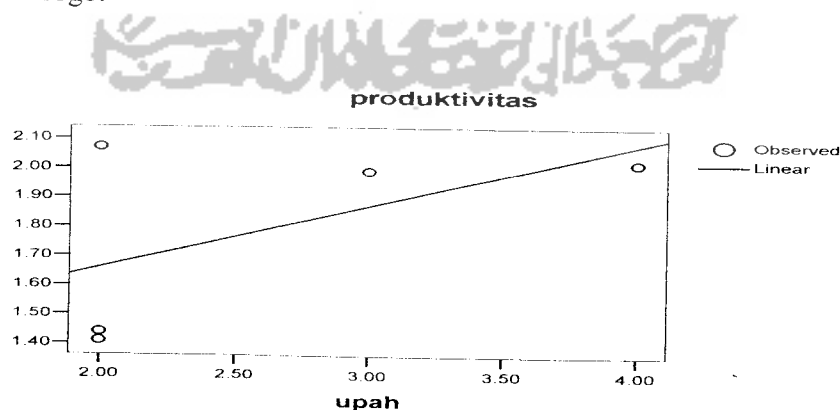


Gambar 6.23. Grafik regresi linear antara upah dengan produktivitas Kabupaten Gunung Kidul

6.4.4.4. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Wilayah Kulon Progo

Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS 13. Pengaruh tingkat upah secara individu terhadap produktivitas tukang keramik ditinjau melalui Uji -F. Hasil analisis regresi memberikan nilai F_{hitung} sebesar 1.425. Dari tabel didapat nilai F_{tabel} untuk deret bebas (df) 3 adalah 10.13. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh yang terjadi adalah tidak signifikan. Konstanta sebesar 1.24, Koefisien regresinya sebesar 0.21 maka dapat dibuat persamaan regresinya $Y = 1.24 + 0.21 X_1$. Koefisien regresi X_1 sebesar +0.21 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda +) 1 jejang tingkat upah tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar $0.21 \text{ m}^2/\text{jam}$. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel upah dengan produktivitas maka dapat dilihat dari nilai R. Didapat nilai $R = 0.568$, menurut tabel 3.1 mengenai interpretasi untuk nilai koefisien korelasi terdapat tingkat hubungan yang sedang antara variabel upah dengan produktivitas.

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh hubungan upah dengan produktivitas maka dapat dilihat dengan Uji t pada tabel 5.43. Dengan Uji t , tingkat upah (X_1) didapat $t_{hitung} = 1.194$ dan dari $t_{tabel} = 3.18$ dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel upah (X_1) dengan variabel produktivitas (Y). Bisa dilihat di lampiran IV Kulon Progo.



Gambar 6.24. Grafik regresi linear antara upah dengan produktivitas Kabupaten Kulon Progo

6.5. Pengaruh Faktor-faktor Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap Produktivitas

6.5.1. Wilayah Bantul

Dari tabel koefisien regresi linier berganda antara produktivitas (Y) dengan faktor pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), umur produktif (X_3) dan upah (X_4) secara serempak menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.905 - 0.067 X_1 - 0.184 X_2 + 0.113 X_3 + 0.211 X_4 + e$$

Konstanta sebesar 1.905 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, umur produktif dan upah kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik, maka produktivitasnya sebesar 1.905 m²/jam

Koefisien regresi X_1 sebesar - 0.067 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) jenjang tingkat pendidikan tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar 0.067 m²/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X_2 sebesar - 0.184 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) jenjang tingkat pengalaman kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar 0.184 m²/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X_3 sebesar 0.113 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda +) jenjang tingkat umur produktif tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menaikkan produktivitas sebesar 0.113 m²/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X_4 sebesar 0.211 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda +) jenjang tingkat upah tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0.211 m²/jam dikalikan nilai skor.

e adalah nilai tingkat error / residual atau nilai sisa disuatu variabel tersebut

Didapatkan nilai R berganda sebesar 1 maka berdasarkan tabel 3.1 terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor-faktor tenaga kerja dengan produktivitas

dan koefisien determinasinya adalah 1 (penguadratan dari koefisien korelasi), hal ini berarti 100% produktivitas tenaga kerja pekerjaan keramik bisa di jelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, umur produktif, pengalaman kerja dan upah. Dari uji F untuk korelasi berganda dapat diketahui tingkat pengaruh faktor-faktor tenaga kerja terhadap produktivitas. dari hasil pengolahan data didapat F_{hitung} adalah 0 lebih besar dari $F_{tabel} = 9.12$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas dengan elemen faktor tenaga kerja secara bersama-sama. Bisa dilihat di lampiran I Bantul.

Untuk Kabupaten Bantul hanya terdapat satu proyek perumahan yang memiliki 5 pekerja tukang keramik. hal ini mengakibatkan ketidaksignifikan antara Variabel secara sendiri-sendiri dengan Variabel gabungan.

6.5.2. Wilayah Sleman

Dari tabel koefisien regresi linier berganda antara produktivitas (Y) dengan faktor pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), umur produktif (X_3) dan upah (X_4) secara serempak menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.845 - 0.029 X_1 - 0.043 X_2 - 0.029 X_3 + 0.114 X_4 + e$$

Konstanta sebesar 1.845 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, umur produktif dan upah kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik, maka produktivitasnya sebesar 1.845 m²/jam

Koefisien regresi X_1 sebesar - 0.029 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) jenjang tingkat pendidikan tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar 0.029 m²/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X_2 sebesar - 0.043 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) jenjang tingkat pengalaman kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar 0.043 m²/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X_2 sebesar -0.029 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda $-$) jenjang tingkat umur kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar $0.029 \text{ m}^2/\text{jam}$ dikalikan nilai skor.

Koefisien regresi X_4 sebesar 0.114 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena tanda $+$) jenjang tingkat upah tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar $0.114 \text{ m}^2/\text{jam}$ dikalikan nilai skor.

Didapatkan nilai R berganda sebesar 0.521 maka berdasarkan tabel 3.1 terdapat hubungan yang sedang antara faktor-faktor tenaga kerja dengan produktivitas dan koefisien determinasinya adalah 0.272 (penguadratan dari koefisien korelasi), hal ini berarti 27.2% produktivitas tenaga kerja pekerjaan keramik bisa di jelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, umur produktif, pengalaman kerja dan upah. Sedangkan sisanya ($100\% - 27.2\% = 72.8\%$) di jelaskan oleh sebab-sebab lain. Dari uji F untuk korelasi berganda dapat diketahui tingkat pengaruh faktor-faktor tenaga kerja terhadap produktivitas, dari hasil pengolahan data didapat F_{hitung} adalah 1.4 lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 2.93$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas dengan elemen faktor tenaga kerja secara bersama-sama. Bisa dilihat di lampiran II Sleman.

6.5.3. Wilayah Gunung Kidul

Dari tabel koefisien regresi linier berganda antara produktivitas (Y) dengan faktor pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), umur produktif (X_3) dan upah (X_4) secara serempak menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4.479 + 0 X_1 + 0.093 X_2 - 0.554 X_3 - 0.269 X_4 + e$$

Konstanta sebesar 4.479 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, umur produktif dan upah kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik, maka produktivitasnya sebesar $4.479 \text{ m}^2/\text{jam}$.



Koefisien regresi X_1 sebesar 0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan tenaga kerja pada pekerjaan keramik, hal ini didukung oleh tabel dibawah ini

Correlations

| | | pendidikan | pengalaman | umur | upah |
|------------|---------------------|------------|------------|--------|----------|
| pendidikan | Pearson Correlation | 1 | -.920** | .878* | -1.000** |
| | Sig. (2-tailed) | | .009 | .021 | .000 |
| | N | 6 | 6 | 6 | 6 |
| pengalaman | Pearson Correlation | -.920** | 1 | -.908* | .920** |
| | Sig. (2-tailed) | .009 | | .012 | .009 |
| | N | 6 | 6 | 6 | 6 |
| umur | Pearson Correlation | .878* | -.908* | 1 | -.878* |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | .012 | | .021 |
| | N | 6 | 6 | 6 | 6 |
| upah | Pearson Correlation | -1.000** | .920** | -.878* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .009 | .021 | |
| | N | 6 | 6 | 6 | 6 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

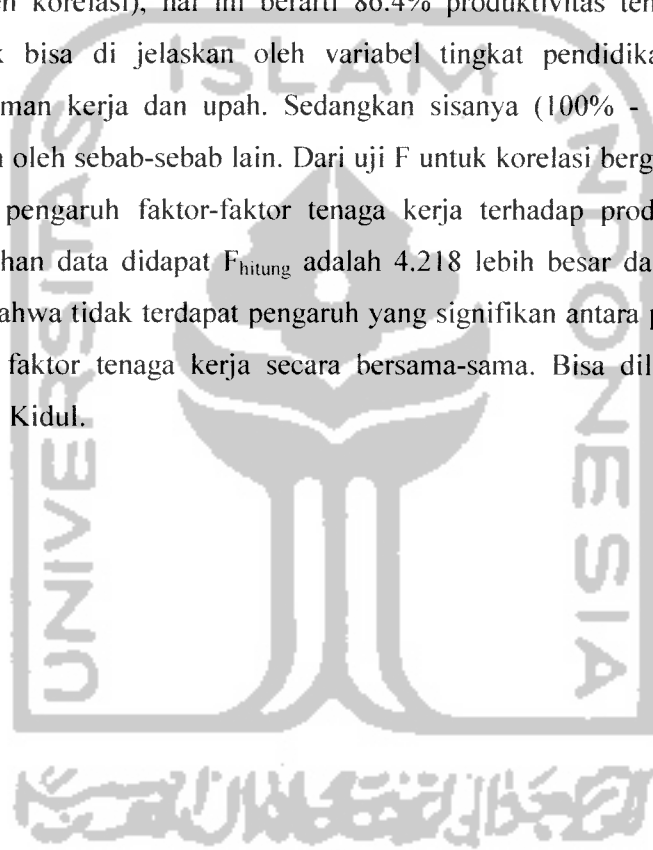
Dengan tingkat signifikansi 5 % dapat kita nyatakan bahwa antar variabel bebas saling berkorelasi kuat, sehingga jika kita menggunakan regresi linear maka salah satu dari variabel tersebut tidak berpengaruh, dalam hal ini variabel pendidikan tidak mempengaruhi produktivitas, sehingga konstanta bernilai 0.

Koefisien regresi X_2 sebesar + 0.093 menyatakan bahwa setiap peningkatan(karena tanda +) jenjang tingkat pengalaman kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0.093 m²/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X_2 sebesar - 0.554 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) jenjang tingkat umur kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar 0.554 m²/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X_4 sebesar -0.269 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda -) jenjang tingkat upah tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar $0.269 \text{ m}^2/\text{jam}$ dikalikan nilai skor

Didapatkan nilai R berganda sebesar 0.929 maka berdasarkan tabel 3.1 terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor-faktor tenaga kerja dengan produktivitas dan koefisien determinasinya adalah 0.864 (penguadratan dari koefisien korelasi), hal ini berarti 86.4% produktivitas tenaga kerja pekerjaan keramik bisa di jelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, umur produktif, pengalaman kerja dan upah. Sedangkan sisanya ($100\% - 86.4\% = 13.6\%$) di jelaskan oleh sebab-sebab lain. Dari uji F untuk korelasi berganda dapat diketahui tingkat pengaruh faktor-faktor tenaga kerja terhadap produktivitas, dari hasil pengolahan data didapat F_{hitung} adalah 4.218 lebih besar dari $F_{tabel} = 6.39$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas dengan elemen faktor tenaga kerja secara bersama-sama. Bisa dilihat di lampiran III Gunung Kidul.



6.5.4. Wilayah Kulon Progo

Dari tabel koefisien regresi linier berganda antara produktivitas (Y) dengan faktor pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), umur produktif (X_3) dan upah (X_4) secara serempak menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.506 + 0.534 X_1 + 0 X_2 - 0.113 X_3 + 0.45 X_4 + e$$

Konstanta sebesar -0.506 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, umur produktif dan upah kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik, maka produktivitasnya sebesar 0.506m²/jam

Koefisien regresi X_1 sebesar + 0.534 menyatakan bahwa setiap peningkatan(karena tanda +) jenjang tingkat pengalaman kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar 0.534 m²/jam dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X_2 sebesar 0 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tingkat pendidikan tenaga kerja pada pekerjaan keramik. , hal ini didukung oleh tabel dibawah ini

Correlations

| | | pendidikan | pengalaman | umur | upah |
|------------|---------------------|------------|------------|---------|-------|
| pendidikan | Pearson Correlation | 1 | -.542 | .423 | -.791 |
| | Sig. (2-tailed) | | .345 | .478 | .111 |
| | N | 5 | 5 | 5 | 5 |
| pengalaman | Pearson Correlation | -.542 | 1 | -.963** | .943* |
| | Sig. (2-tailed) | .345 | | .009 | .016 |
| | N | 5 | 5 | 5 | 5 |
| umur | Pearson Correlation | .423 | -.963** | 1 | -.869 |
| | Sig. (2-tailed) | .478 | .009 | | .056 |
| | N | 5 | 5 | 5 | 5 |
| upah | Pearson Correlation | -.791 | .943* | -.869 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .111 | .016 | .056 | |
| | N | 5 | 5 | 5 | 5 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dengan tingkat signifikansi 5 % dapat kita nyatakan bahwa antar variabel bebas saling berkorelasi kuat, sehingga jika kita menggunakan regresi linear maka salah satu dari variabel tersebut tidak berpengaruh, dalam hal ini variabel pengalaman tidak mempengaruhi produktivitas, sehingga konstanta bernilai 0.

Koefisien regresi X_3 sebesar $- 0.113$ menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda $-$) jenjang tingkat umur kerja tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan menurunkan produktivitas sebesar $0.113 \text{ m}^2/\text{jam}$ dikalikan nilai skor

Koefisien regresi X_4 sebesar 0.45 menyatakan bahwa setiap peningkatan (karena tanda $+$) jenjang tingkat upah tenaga kerja pada pekerjaan keramik akan meningkatkan produktivitas sebesar $0.45 \text{ m}^2/\text{jam}$ dikalikan nilai skor

Didapatkan nilai R berganda sebesar 0.999 maka berdasarkan tabel 3.1 terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor-faktor tenaga kerja dengan produktivitas dan koefisien determinasinya adalah 0.999 (penguadratan dari koefisien korelasi), hal ini berarti 99.9% produktivitas tenaga kerja pekerjaan keramik bisa di jelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, umur produktif, pengalaman kerja dan upah. Sedangkan sisanya ($100\% - 99.9\% = 0.1\%$) di jelaskan oleh sebab-sebab lain. Dari uji F untuk korelasi berganda dapat diketahui tingkat pengaruh faktor-faktor tenaga kerja terhadap produktivitas, dari hasil pengolahan data didapat F_{hitung} adalah 316.53 lebih besar dari $F_{tabel} = 9.12$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produktivitas dengan elemen faktor tenaga kerja secara bersama-sama. Bisa dilihat di lampiran IV Kulon Progo.

6.6. Perbandingan Pengaruh Faktor-Faktor Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Secara Tunggal Antara Linear, Logarithmic dan Quadratic.

Perbandingan produktivitas antara model linear, logarithmic dan quadratic dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

6.6.1. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, umur dan upah Terhadap Produktivitas di Wilayah Bantul.

| Kabupaten | Variabel | TIPE | R | | | X1 | Sig |
|-----------|------------|-------------|-------|--------|----------|--------|-------|
| | | | R | Square | Constant | | |
| Bantul | Pendidikan | Linear | 0.716 | 0.513 | 1.609 | 0.161 | 0.173 |
| | | logarithmic | 0.716 | 0.513 | 1.77 | 294 | 0.173 |
| | | quadratic | 0.716 | 0.513 | 1.609 | 0.161 | 0.173 |
| | Pengalaman | Linear | 0.367 | 0.134 | 2.82 | -0.165 | 0.544 |
| | | logarithmic | 0.367 | 0.134 | 3.185 | -0.739 | 0.544 |
| | | quadratic | 0.367 | 0.134 | 2.82 | -0.165 | 0.544 |
| | Umur | Linear | 0.839 | 0.703 | 1.65 | 0.11 | 0.076 |
| | | logarithmic | 0.885 | 0.784 | 1.585 | 0.388 | 0.046 |
| | | quadratic | 0.988 | 0.977 | 0.375 | 0.956 | 0.023 |
| | Upah | Linear | 0.398 | 0.158 | 1.664 | 0.096 | 0.507 |
| | | logarithmic | 0.386 | 0.149 | 1.559 | 0.357 | 0.52 |
| | | quadratic | 0.417 | 0.174 | 2.37 | -0.278 | 0.826 |

Tabel 6.7. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, umur dan upah Terhadap Produktivitas di Wilayah Bantul.

Ditinjau dari pengaruh pendidikan didapat $R_{\text{Square}} = 0.513(\text{linear})$, $0.513(\text{logarithmic})$ dan $0.513(\text{quadratic})$. $\text{Sig} = 0.173(\text{linear})$, $0.173(\text{logarithmic})$ dan $0.173(\text{quadratic})$. R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah sama sebesar 0.513 yang berarti mempunyai hubungan yang sedang terhadap produktivitas. Di tunjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Ditinjau dari pengaruh pengalaman didapat $R_{\text{Square}} = 0.134$ (linear), 0.134(logarithmic) dan 0.1347(quadratic). **Sig** = 0.544(linear), 0.544(logarithmic) dan 0.544(quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah sama sebesar 0.134 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat rendah terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Ditinjau dari pengaruh umur didapat $R_{\text{Square}} = 0.977$ (quadratic). **Sig** = 0.023(quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.977 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Ditinjau dari pengaruh upah didapat $R_{\text{Square}} = 0.174$ (quadratic). **Sig** = 0.826(quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.174 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat rendah terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Jadi untuk Kabupaten Bantul, urutan Variabel yang paling berpengaruh dari terbesar hingga terkecil yaitu Variabel Umur, Variabel Pendidikan, Variabel Upah dan Variabel Pengalaman.

Data bisa dilihat di lampiran I Bantul

6.6.2. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, umur dan upah Terhadap Produktivitas di Wilayah Sleman.

| Kabupaten | Variabel | TIPE | R | | Constant | X1 | Sig |
|-----------|------------|-------------|-------|--------|----------|--------|-------|
| | | | R | Square | | | |
| Sleman | Pendidikan | Linear | 0.199 | 0.04 | 1.943 | -0.048 | 0.4 |
| | | logarithmic | 0.09 | 0.012 | 1.869 | -0.068 | 0.64 |
| | | quadratic | 0.37 | 0.137 | 1.348 | 0.425 | 0.285 |
| | Pengalaman | Linear | 0.145 | 0.021 | 1.712 | 0.025 | 0.543 |
| | | logarithmic | 0.479 | 0.23 | 1.709 | 0.078 | 0.524 |
| | | quadratic | 0.479 | 0.23 | 1.638 | 0.76 | 0.818 |
| | Umur | Linear | 0.058 | 0.003 | 1.848 | -0.013 | 0.809 |
| | | logarithmic | 0.07 | 0.005 | 1.872 | -0.056 | 0.761 |
| | | quadratic | 0.089 | 0.008 | 2.051 | -0.132 | 0.933 |
| | Upah | Linear | 0.491 | 0.241 | 1.539 | 0.1 | 0.028 |
| | | logarithmic | 0.389 | 0.152 | 1.625 | 0.199 | 0.089 |
| | | quadratic | 0.6 | 0.361 | 2.005 | -0.273 | 0.022 |

Tabel 6.8. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, umur dan upah Terhadap Produktivitas di Wilayah Sleman.

Ditinjau dari pengaruh pendidikan didapat $R_{\text{Square}} = 0.137$ (quadratic). **Sig** = 0.285(quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.137 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat rendah terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Ditinjau dari pengaruh pengalaman didapat $R_{\text{Square}} = 0.23$ (logarithmic) dan 0.23(quadratic). **Sig** = 0.524(logarithmic) dan 0.818(quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah logarithmic dan quadratic sebesar 0.23 yang berarti mempunyai hubungan yang rendah terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Ditinjau dari pengaruh umur didapat $R_{\text{Square}} = 0.008$ (quadratic). $\text{Sig} = 0.933$ (quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.008 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat rendah terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Ditinjau dari pengaruh upah didapat $R_{\text{Square}} = 0.361$ (quadratic). $\text{Sig} = 0.022$ (quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.361 yang berarti mempunyai hubungan yang rendah terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Jadi untuk Kabupaten Sleman, urutan Variabel yang paling berpengaruh dari terbesar hingga terkecil yaitu Variabel Upah, Variabel Pengalaman, Variabel Pendidikan dan Variabel Umur.

Data bisa dilihat di lampiran II Sleman



6.6.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, umur dan upah Terhadap Produktivitas di Wilayah Gunung Kidul.

| Kabupaten | Variabel | TIPE | R | R Square | Constant | X1 | Sig |
|--------------|-------------|-------------|-------|----------|----------|--------|-------|
| Gunung Kidul | Pendidikan | Linear | 0.687 | 0.471 | 2.831 | -0.323 | 0.132 |
| | | logarithmic | 0.668 | 0.447 | 2.835 | -0.928 | 0.146 |
| | | quadratic | 0.713 | 0.509 | 1.137 | 0.878 | 0.344 |
| | Pengalaman | Linear | 0.792 | 0.627 | 0.854 | 0.267 | 0.06 |
| | | logarithmic | 0.802 | 0.644 | 0.754 | 0.862 | 0.055 |
| | | quadratic | 0.804 | 0.647 | 0.319 | 0.615 | 0.21 |
| | Umur | Linear | 0.897 | 0.804 | 3.575 | -0.433 | 0.015 |
| | | logarithmic | 0.867 | 0.752 | 4.13 | -1.676 | 0.025 |
| | | quadratic | 0.96 | 0.923 | -0.918 | 1.841 | 0.021 |
| Upah | Linear | 0.687 | 0.471 | 0.891 | 0.323 | 0.132 | |
| | logarithmic | 0.699 | 0.489 | 0.888 | 0.925 | 0.122 | |
| | quadratic | 0.713 | 0.509 | -0.636 | 1.469 | 0.344 | |

Tabel 6.9. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, umur dan upah Terhadap Produktivitas di Wilayah Gunung Kidul.

Ditinjau dari pengaruh pendidikan didapat $R_{\text{Square}} = 0.509$ (quadratic). **Sig** = 0.344(quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.509 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat sedang terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Ditinjau dari pengaruh pengalaman didapat $R_{\text{Square}} = 0.647$ (quadratic). **Sig** = 0.06(linear), 0.055(logarithmic) dan 0.21(quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.647 yang berarti mempunyai hubungan yang kuat terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

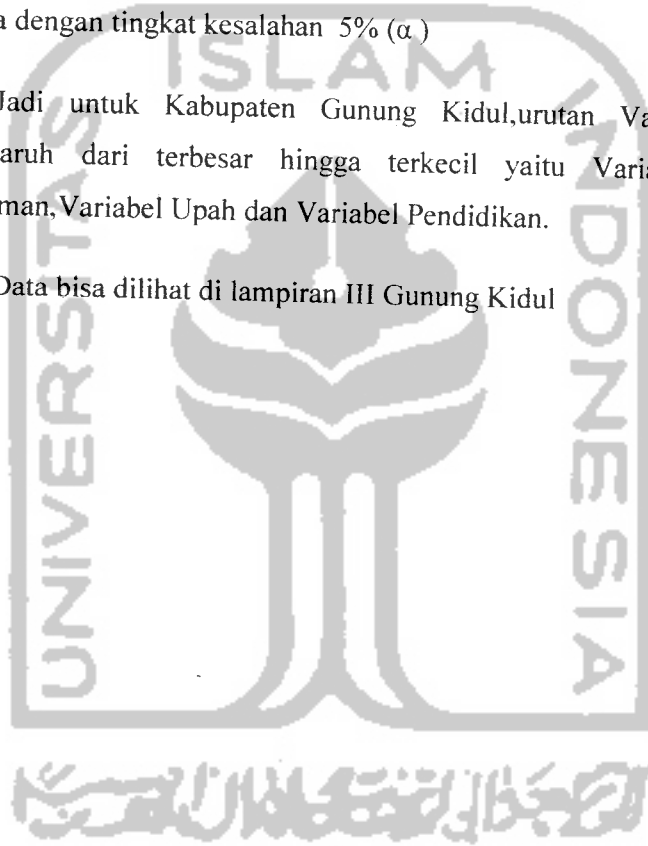
Ditinjau dari pengaruh umur didapat $R_{\text{Square}} = 0.823$ (quadratic). **Sig** = 0.015(linear), 0.025(logarithmic) dan 0.021(quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.823 yang berarti mempunyai

hubungan yang sangat kuat terhadap produktivitas. Di tunjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model linear yang dapat diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Ditinjau dari pengaruh upah didapat $R_{\text{Square}} = 0.509$ (quadratic). $\text{Sig} = 0.344$ (quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.509 yang berarti mempunyai hubungan yang sedang terhadap produktivitas. Di tunjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Jadi untuk Kabupaten Gunung Kidul, urutan Variabel yang paling berpengaruh dari terbesar hingga terkecil yaitu Variabel Umur, Variabel Pengalaman, Variabel Upah dan Variabel Pendidikan.

Data bisa dilihat di lampiran III Gunung Kidul



6.6.4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, umur dan upah Terhadap Produktivitas di Wilayah Kulon Progo.

| Kabupaten | Variabel | TIPE | R | R Square | Constant | X1 | Sig |
|-------------|------------|-------------|-------|----------|----------|--------|-------|
| Kulon Progo | Pendidikan | Linear | 0.053 | 0.003 | 1.711 | 0.025 | 0.932 |
| | | logarithmic | 0.844 | 0.002 | 1.844 | -0.054 | 0.949 |
| | | quadratic | 0.716 | 0.513 | 5.423 | -2.565 | 0.487 |
| | Pengalaman | Linear | 0.808 | 0.652 | 1.13 | 0.205 | 0.098 |
| | | logarithmic | 0.867 | 0.753 | 1.018 | 0.7 | 0.057 |
| | | quadratic | 0.957 | 0.917 | -0.498 | 1.291 | 0.083 |
| | Umur | Linear | 0.863 | 0.745 | 3.22 | -0.341 | 0.06 |
| | | logarithmic | 0.819 | 0.672 | 3.613 | -1.288 | 0.089 |
| | | quadratic | 0.995 | 0.992 | -1.7 | 2.163 | 0.008 |
| | Upah | Linear | 0.568 | 0.322 | 1.24 | 0.21 | 0.318 |
| | | logarithmic | 0.582 | 0.339 | 1.232 | 0.607 | 0.303 |
| | | quadratic | 0.604 | 0.366 | -0.02 | 1.15 | 0.634 |

Tabel 6.10. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, umur dan upah Terhadap Produktivitas di Wilayah Kulon Progo.

Ditinjau dari pengaruh pendidikan didapat $R_{\text{Square}} = 0.513$ (quadratic). $\text{Sig} = 0.487$ (quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.513 yang berarti mempunyai hubungan yang sedang terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α).

Ditinjau dari pengaruh pengalaman didapat $R_{\text{Square}} = 0.917$ (quadratic). $\text{Sig} = 0.098$ (linear), 0.057(logarithmic) dan 0.083(quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.917 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α).

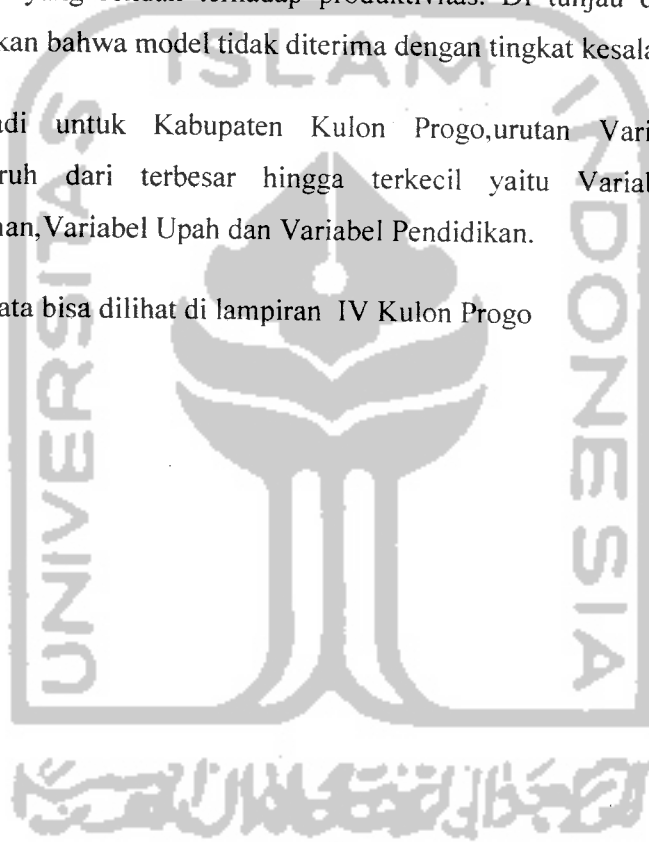
Ditinjau dari pengaruh umur didapat $R_{\text{Square}} = 0.992$ (quadratic). $\text{Sig} = 0.008$ (quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah

quadratic sebesar 0.992 yang berarti mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Ditinjau dari pengaruh upah didapat $R_{\text{Square}} = 0.366$ (quadratic). Sig = 0.318(linear), 0.303(logarithmic) dan 0.634(quadratic). R_{Square} yang mempunyai tingkat pengaruh besar adalah quadratic sebesar 0.366 yang berarti mempunyai hubungan yang rendah terhadap produktivitas. Ditinjau dari nilai Sig dapat disimpulkan bahwa model tidak diterima dengan tingkat kesalahan 5% (α)

Jadi untuk Kabupaten Kulon Progo, urutan Variabel yang paling berpengaruh dari terbesar hingga terkecil yaitu Variabel Umur, Variabel Pengalaman, Variabel Upah dan Variabel Pendidikan.

Data bisa dilihat di lampiran IV Kulon Progo



6.7. Pengaruh Gabungan Faktor- Faktor Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tenaga kerja terhadap produktivitas secara bersama-sama maka dilakukan analisis regresi berganda (*multiple regression*) menggunakan bantuan Program SPSS 13 maka didapatkan hasil seperti pada tabel 5.42.

Tabel 6.11. Gabungan Faktor- Faktor Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas

| KABUPATEN | Variabel | Konstanta | R | R _{square} | Sig |
|--------------|------------|-----------|-------|---------------------|-------|
| Bantul | Konstanta | 1.905 | 1 | 1 | 0 |
| | pendidikan | -0.067 | | | |
| | pengalaman | -0.184 | | | |
| | umur | 0.113 | | | |
| | Upah | 0.211 | | | |
| Sleman | Konstanta | 1.845 | 0.521 | 0.272 | 0.001 |
| | pendidikan | -0.029 | | | 0.638 |
| | pengalaman | -0.043 | | | 0.468 |
| | umur | -0.029 | | | 0.658 |
| | Upah | 0.114 | | | 0.046 |
| Gunung Kidul | Konstanta | 4.479 | 0.929 | 0.864 | 0.157 |
| | pendidikan | 0 | | | 0 |
| | pengalaman | 0.093 | | | 0.759 |
| | umur | -0.554 | | | 0.215 |
| | Upah | -0.269 | | | 0.493 |
| Kulon Progo | Konstanta | -0.506 | 0.999 | 0.999 | 0.524 |
| | pendidikan | 0 | | | 0 |
| | pengalaman | 0.534 | | | 0.06 |
| | umur | -0.113 | | | 0.277 |
| | Upah | 0.45 | | | 0.102 |

Sumber : hasil data olah data dengan program SPSS 13

Hasil Tabel diatas bisa dilihat pada Lampiran tiap-tiap Kabupaten

Syarat untuk analisis Regresi yang baik adalah banyaknya data minimal harus 2 kali banyaknya Variabel penjelas (X). Dalam kasus ini pada daerah Bantul banyaknya data 5 tukang keramik sementara Variabel penjelas yang digunakan ada 4 Variabel yaitu Pendidikan, Pengalaman, Umur dan Upah. Sehingga derajat bebas (df) yang diperoleh nol. Untuk mengenai nilai signifikan pada kabupaten Bantul, nilai R = 1 disebabkan karena kurangnya data yang didapat.

Wilayah Bantul didapatkan nilai R berganda sebesar 1 maka berdasarkan tabel 3.1 terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor-faktor tenaga kerja dengan produktivitas dan koefisien determinasinya adalah 1 (penguadratan dari koefisien korelasi), hal ini berarti 100% produktivitas tenaga kerja pekerjaan keramik bisa di jelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, umur produktif, pengalaman kerja dan upah.

Wilayah Sleman didapatkan nilai R berganda sebesar 0.521 maka berdasarkan tabel 3.1 terdapat hubungan yang sedang antara faktor-faktor tenaga kerja dengan produktivitas dan koefisien determinasinya adalah 0.272 (penguadratan dari koefisien korelasi), hal ini berarti 27.2% produktivitas tenaga kerja pekerjaan keramik bisa di jelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, umur produktif, pengalaman kerja dan upah.

Wilayah Gunung Kidul didapatkan nilai R berganda sebesar 0.929 maka berdasarkan tabel 3.1 terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor-faktor tenaga kerja dengan produktivitas dan koefisien determinasinya adalah 0.864 (penguadratan dari koefisien korelasi), hal ini berarti 86.4% produktivitas tenaga kerja pekerjaan keramik bisa di jelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, umur produktif, pengalaman kerja dan upah. Sedangkan sisanya ($100\% - 86.4\% = 13.6\%$) di jelaskan oleh sebab-sebab lain.

Wilayah Kulon Progo didapatkan nilai R berganda sebesar 0.999 maka berdasarkan tabel 3.1 terdapat hubungan yang sangat kuat antara faktor-faktor tenaga kerja dengan produktivitas dan koefisien determinasinya adalah 0.999 (penguadratan dari koefisien korelasi), hal ini berarti 99.9% produktivitas tenaga kerja pekerjaan keramik bisa di jelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, umur produktif, pengalaman kerja dan upah. Sedangkan sisanya ($100\% - 99.9\% = 0.1\%$) di jelaskan oleh sebab-sebab lain.